



Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Konseptual terhadap Pendekatan *Deep Learning*

Yulinda^{1*}, Sufarhan¹, Ruslan¹, Muslimin¹, Irfan¹, Nurfaigah¹

¹ Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1777>

Article Info:

Received : 20 Februari 2026
Revised : 10 Maret 2026
Accepted : 01 April 2026
Published : 06 April 2026

Correspondence:

Yulinda

Phone:

Abstract: This study examines the integration and implementation of the values of Islamic educational philosophy in the learning process. The objectives of this study are: (1) to explain the concept of integrating the values of Islamic educational philosophy into the Merdeka Curriculum, (2) to analyze the role of the *Deep Learning* approach in its application, and (3) to identify effective strategies for internalizing the values of Islamic educational philosophy in learning. The method used is a literature review by analyzing various scientific sources related to Islamic educational philosophy and learning. The research findings indicate that the integration of Islamic educational philosophy values can be achieved by linking curriculum content to moral and spiritual values. This can be implemented in the classroom through class discussions, experiential learning activities that draw on local and Indonesian cultures, and teachers setting a good example in their daily lives within the school environment. This approach helps students understand and apply Islamic values in their lives and supports the development of knowledge, positive attitudes, and social and spiritual responsibility. In conclusion, these findings affirm that integration that is purposeful and supported by a *Deep Learning* approach can create meaningful learning and contribute to the holistic character development of students.

Keywords: *Deep Learning*; Islamic Philosophy of Education; Merdeka Curriculum.

Citation: Yulinda, Sufarhan, Ruslan, Muslimin, Irfan, & Nurfaigah. (2026). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Konseptual terhadap Pendekatan *Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 836-844. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1777>

Pendahuluan

Pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Dianti, Luthfiyah, et al., 2025). Kurikulum sebagai instrumen utama dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual (Brutu & Annur, 2023). Integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting karena filsafat pendidikan memberikan kerangka pemikiran yang mendalam mengenai tujuan pendidikan, metode pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. (Maulida & Darnoto, 2025).

Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, kesadaran spiritual, dan pengembangan akal menjadi bagian dari pendidikan yang utuh, sehingga integrasi

nilai filsafat pendidikan Islam ke dalam kurikulum akan memperkaya makna pembelajaran dan membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan beriman (Agustiningsih et al., 2024; Mohan et al., 2026; Ruslan & Luthfiyah, 2020).

Pentingnya integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum terlihat dari kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik (Said & Badruzzaman, 2025). Kurikulum yang mampu menanamkan nilai filsafat pendidikan Islam akan mendorong peserta didik memahami hakikat ilmu, tanggung jawab sosial, dan tujuan hidup yang harmonis sesuai prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih

bermakna dan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moral serta etika secara berkelanjutan (Sarmiati, 2025; Wafa & Nadhif, 2025). Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitas dan pendekatannya yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, memberikan ruang strategis untuk memasukkan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam secara sistematis dan menyeluruh.

Pendekatan *Deep Learning* menjadi ciri utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam dalam pendidikan menekankan pada pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan mampu mengembangkan pemahaman yang komprehensif (Mardiana & Herlambang, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, *Deep Learning* memfokuskan pada penguasaan materi secara parsial, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengaitkan konsep-konsep ilmu dengan nilai-nilai spiritual, dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika. Pendekatan ini menuntut pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan yang kokoh sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap proses pembelajaran yang mereka jalani (Shinta & Arsyad, 2025).

Deep Learning dan filsafat pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang kuat, terlihat jelas dalam upaya membangun pendidikan yang bermakna, di mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran yang mendalam. Pendekatan *Deep Learning* memungkinkan peserta didik memahami konsep pendidikan Islam secara holistik, menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan kesadaran diri serta tanggung jawab sosial (Thariq & A'yun, 2024). Hal ini menekankan bahwa dengan menggabungkan filosofi pendidikan Islam dan prinsip *Deep Learning*, kurikulum dapat menghasilkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan akademik sekaligus memperkuat akhlak, karakter, dan kesadaran spiritual peserta didik.

Namun realitasnya penerapan pendidikan Islam di sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai filsafat pendidikan ke dalam proses pembelajaran. Seringkali, pendidikan Islam hanya menekankan pada aspek ritual atau hafalan tentang materi-materi disampaikan tanpa menanamkan pemahaman filosofis tentang tujuan pendidikan, moralitas, dan etika. Selain itu masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran PAI berupa Keterbatasan pemahaman guru terhadap filsafat pendidikan Islam dan kurangnya model integrasi yang praktis menjadi kendala utama dalam upaya internalisasi nilai-nilai tersebut (Noer et al., 2025). Akibatnya, peserta didik cenderung mengalami kesenjangan antara pengetahuan agama yang mereka

pelajari dengan penerapan nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai alternatif solusi, integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan *Deep Learning* yang sistematis dan berbasis refleksi. Strategi ini mencakup penyusunan materi yang mengaitkan konsep filsafat dengan praktik pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif, serta penggunaan evaluasi yang menilai pemahaman konseptual sekaligus penerapan nilai moral. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan yang mendalam dan memahami relevansi filsafat pendidikan Islam dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan holistik (Muslim & Habibi, 2026).

Penelitian tentang integrasi nilai filsafat dalam pendidikan Islam dalam beberapa tahun terakhir telah dilakukan oleh menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam kurikulum masih jarang diterapkan secara komprehensif (Muslim & Habibi, 2026; Thariq & A'yun, 2024). Kemudian oleh (Najib et al., 2024; Qurrota et al., 2025) menekankan perlunya pendekatan yang kontekstual dan reflektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, sementara penelitian lain menyoroti pentingnya keterlibatan guru dan penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran. Namun, sedikit penelitian yang mengkaji integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dengan pendekatan *Deep Learning* secara konseptual dan sistematis, sehingga masih terbuka peluang untuk mengembangkan model integrasi yang lebih efektif dan relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasar analisis temuan terdahulu di atas maka kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan analisis konseptual yang menggabungkan filsafat pendidikan Islam dan prinsip *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menawarkan model integrasi nilai filsafat pendidikan Islam yang sistematis dan aplikatif, sekaligus memberikan pedoman bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan bermakna. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan konsep integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka, (2) menganalisis peran pendekatan *Deep Learning* dalam penerapannya, (3) mengidentifikasi strategi yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran bermakna, karakter peserta didik yang matang, dan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam secara konsisten di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *Deep Learning* (Abdullah et al., 2022; Amruddin et al., 2022; Murdiyanto, 2020). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, meliputi buku teks pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi daring yang relevan (Saefullah, 2024). Prosedur pemilihan sumber dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi literatur berdasarkan kata kunci terkait, seleksi sumber yang relevan dengan topik penelitian, serta penilaian kualitas sumber berdasarkan kredibilitas penulis, tahun publikasi, dan keterkaitan isi dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, sekitar 25–35 sumber literatur yang memenuhi kriteria tersebut digunakan sebagai bahan analisis. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengklasifikasikan, mengelompokkan, dan menelaah informasi sesuai tema utama penelitian, kemudian disintesis untuk membangun model konseptual integrasi nilai filsafat pendidikan Islam yang aplikatif dalam pembelajaran. Proses analisis ini juga menekankan keterkaitan antara teori, praktik kurikulum, dan penerapan pendekatan *Deep Learning* agar menghasilkan rekomendasi yang realistis dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal di sekolah.

Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tiga point penting terkait Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka yakni 1) Integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka, (2) peran pendekatan *Deep Learning* dalam penerapan nilai filsafat pendidikan Islam, (3) strategi efektif untuk internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran. Yang dijabarkan berikut ini:

Deep Learning dalam Pendidikan Islam

Deep Learning atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara komprehensif, reflektif, dan bermakna. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman, konteks kehidupan, dan nilai-nilai yang diyakini sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kuat dan berkelanjutan (Muis et al., 2023). *Deep Learning* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta karakter. Dalam pandangan mereka, pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik terlibat secara

aktif dalam proses eksplorasi pengetahuan, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman yang relevan dengan kehidupan nyata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Konsep *Deep Learning* memiliki keterkaitan dengan prinsip *tafaqquh fi al-din*, yaitu upaya memahami ilmu secara mendalam agar mampu diamalkan dalam kehidupan. Para pemikir pendidikan Islam seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan akal, moral, dan spiritual secara seimbang (Gustina et al., 2025). Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga mengarah pada pembentukan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial. Pendekatan pembelajaran mendalam memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara reflektif, menghubungkan konsep keagamaan dengan realitas kehidupan, serta menumbuhkan kesadaran moral dalam kehidupan sosial.

Deep Learning dan Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam pembelajaran

Perspektif terhadap Proses Pembelajaran Pembelajaran dalam filsafat Pendidikan Islam

Pemikiran pendidikan Islam memandang ilmu sebagai sarana untuk memahami kebenaran dan membentuk kepribadian manusia secara utuh (Luthfiyah et al., 2022). Ilmu ditempatkan sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman mengenai hakikat ilmu memberikan arah bagi proses pendidikan agar tidak terbatas pada penguasaan informasi, tetapi juga mendorong peserta didik memahami makna pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan tersebut mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan serta nilai-nilai etika yang berkembang dalam masyarakat.

Pemahaman tentang hakikat ilmu dalam pendidikan Islam juga mempengaruhi cara guru merancang kegiatan belajar (Halwani et al., 2025). Proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir, refleksi nilai, serta penguatan kesadaran moral. Peserta didik didorong untuk mengkaji materi pembelajaran secara lebih mendalam sehingga mampu memahami hubungan antara pengetahuan dan tanggung jawab sosial. Orientasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan pemikiran pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu dan kematangan sikap dalam kehidupan.

Nilai Spiritual, Moral, dan Intelektual dalam Proses Belajar

Nilai spiritual, moral, dan intelektual merupakan elemen penting dalam filsafat pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai spiritual berkaitan dengan kesadaran terhadap keberadaan Tuhan serta tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang memiliki tujuan hidup, nilai moral mengarahkan peserta didik pada perilaku jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai, sedangkan nilai intelektual mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual. Ketiga nilai tersebut menjadi dasar pembelajaran yang berorientasi pada keseimbangan antara pengembangan karakter dan kecerdasan. Keterkaitan ini selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan profil pelajar yang berkarakter, mandiri, dan bernalar kritis melalui pembelajaran yang bermakna.

Penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran dapat diintegrasikan melalui pendekatan yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan kegiatan kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi sarana penting dalam menanamkan kesadaran etis, sementara aktivitas seperti refleksi pengalaman belajar dan analisis permasalahan sosial membantu peserta didik mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai kehidupan. Implementasi ini menunjukkan bahwa penguatan dimensi spiritual, moral, dan intelektual dapat dilakukan secara nyata dalam kerangka Kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Pembentukan Kesadaran Etis Peserta Didik

Pembelajaran memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran etis pada diri peserta didik (Dianti, Ulfah, et al., 2025). Proses belajar yang terarah dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan nilai-nilai moral yang berkembang dalam masyarakat. Kesadaran etis berkembang ketika peserta didik mampu menilai berbagai tindakan berdasarkan pertimbangan nilai serta memahami dampaknya terhadap orang lain. Situasi belajar yang mendorong dialog dan refleksi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menelaah berbagai persoalan kehidupan dari sudut pandang etis.

Kesadaran etis yang terbentuk dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap cara peserta didik memandang ilmu pengetahuan dan peran mereka dalam kehidupan sosial. Peserta didik yang memiliki kesadaran etis cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang mempertimbangkan nilai

kebaikan bersama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk membangun kepekaan moral serta tanggung jawab sosial yang kuat dalam diri peserta didik.

Dialektika *Deep Learning* dan Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Praktik Pembelajaran

Integrasi Pemahaman

Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui proses analisis, refleksi, dan keterkaitan dengan pengalaman nyata. Ketika pendekatan ini diintegrasikan dengan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam, pembelajaran diarahkan untuk menghubungkan pengetahuan dengan makna kehidupan. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan kontekstual. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih terarah karena setiap materi memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik.

Penggabungan antara pemahaman konseptual dan nilai memberikan dampak langsung terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi *Deep Learning* dan nilai filsafat pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi kedalaman pemahaman, keaktifan belajar, dan relevansi materi terhadap kehidupan peserta didik.

Transformasi Pembelajaran

Penerapan *Deep Learning* membawa perubahan pada proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada penyampaian materi menjadi pembelajaran yang menekankan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman belajar. Integrasi nilai filsafat pendidikan Islam memperkuat perubahan tersebut dengan menghadirkan dimensi moral dan spiritual dalam setiap aktivitas belajar. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, terbuka, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Perubahan ini berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memahami tujuan dari setiap kegiatan belajar. Interaksi yang terbangun di dalam kelas juga menjadi lebih dinamis, sehingga peserta didik memiliki

kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Transformasi ini menunjukkan bahwa integrasi *Deep Learning* dan nilai filsafat pendidikan Islam mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi proses, keterlibatan, dan pengalaman belajar.

Implikasi *Deep Learning*

Integrasi *Deep Learning* dengan nilai filsafat pendidikan Islam memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran, terutama dalam penguatan karakter peserta didik (Alviadi et al., 2025; Rasyad et al., 2025; Rohmah et al., 2026; Widyastika & akbar wahyuni, 2025). Proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam dan refleksi nilai membantu peserta didik mengembangkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga membentuk cara berpikir dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki dampak yang lebih luas dalam perkembangan peserta didik.

Implikasi tersebut menunjukkan peningkatan pembelajaran dari sisi hasil yang dicapai peserta didik. Peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap dan kesadaran nilai. Integrasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan pendekatan *Deep Learning* dengan nilai filsafat pendidikan Islam mampu menghasilkan proses belajar yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter secara menyeluruh.



Gambar 1. Integrasi *Deep Learning*

Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Integrasi dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam ke dalam proses pendidikan (I. W. Nasution et al., 2025). Pada tahap ini, guru perlu

merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, dan pembentukan karakter dan penguatan nilai moral peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran spiritual dapat diintegrasikan dalam capaian pembelajaran serta dimasukkan dalam penyusunan modul ajar atau rencana pembelajaran yang selaras dengan arah pengembangan Kurikulum Merdeka.

Perencanaan yang mengintegrasikan nilai filsafat pendidikan Islam juga mendorong guru untuk merancang kegiatan belajar yang mampu mengembangkan pemahaman konseptual sekaligus kesadaran etis peserta didik. Melalui perencanaan yang sistematis, materi pembelajaran dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu memahami makna nilai yang dipelajari. Perencanaan pembelajaran yang demikian memberikan landasan bagi proses belajar yang lebih bermakna.

Integrasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menjadi ruang utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam kepada peserta didik. Guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran sekaligus mengembangkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, integrasi nilai juga dapat dilakukan melalui interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Muis et al., 2023). Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Keteladanan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi peserta didik sehingga nilai yang diajarkan dapat dipahami secara lebih mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi dalam Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sikap dan karakter peserta didik (Ahmad et al., 2025). Penilaian yang mengintegrasikan nilai filsafat pendidikan Islam dapat dilakukan dengan mengamati sikap, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai moral selama proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Selain penilaian terhadap pemahaman konsep, guru juga dapat menggunakan refleksi pembelajaran sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai. Peserta didik diajak untuk mengungkapkan pengalaman belajar,

memahami makna nilai yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Proses refleksi tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab moral.

Integrasi Nilai dalam Budaya Sekolah

Budaya sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan integrasi nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran (Husna, 2026). Lingkungan sekolah yang menanamkan kebiasaan positif seperti disiplin, saling menghargai, dan kepedulian sosial akan memperkuat proses internalisasi nilai yang diperoleh peserta didik di dalam kelas. Budaya sekolah yang demikian menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Penguatan budaya sekolah juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kegiatan keagamaan, program pembiasaan perilaku positif, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan empati (A. Z. I. Nasution et al., 2025; Octaviani & Untari, 2019). Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Melalui integrasi nilai dalam budaya sekolah, pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Model integrasi nilai filsafat dalam pembelajaran

Integrasi nilai filsafat dalam pendidikan Islam pada sistem pembelajaran menunjukkan adanya keterpaduan antara perancangan kegiatan belajar, praktik pengajaran di kelas, mekanisme evaluasi, serta penguatan lingkungan pendidikan. Keterpaduan tersebut memperlihatkan bahwa nilai spiritual, moral, dan tanggung jawab sosial dapat tertanam ketika seluruh unsur pendidikan bergerak secara selaras dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan

landasan filosofis dalam praktik pendidikan mampu mendorong terbentuknya proses belajar yang lebih reflektif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penguatan dimensi integrasi nilai filosofis dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendukung arah pembaruan pendidikan. Adapun pembaruan ini dapat ditemukan melalui inovasi pembelajaran dan kreativitas tanpa batas berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang menekankan pengembangan karakter, kesadaran nilai, dan kematangan berpikir peserta didik dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka.

Strategi Efektif Untuk Internalisasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran.

Strategi implementasi internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari integrasi nilai ke dalam kurikulum dan materi pembelajaran (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Setiap konsep akademik memiliki potensi untuk dihubungkan dengan dimensi moral dan spiritual yang menjadi landasan pendidikan Islam. Guru dapat merancang pembelajaran yang menampilkan hubungan antara pengetahuan ilmiah dengan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. Seperti pembahasan tentang ilmu pengetahuan alam dapat diarahkan pada kesadaran tentang keteraturan ciptaan Tuhan dan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Integrasi semacam ini menjadikan materi pelajaran memiliki makna yang lebih luas karena peserta didik memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan yang mereka jalani.

Kemudian adalah penerapannya yakni pembelajaran dialogis dan partisipatif. Pendekatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mempertanyakan gagasan, serta mendiskusikan persoalan secara kritis. Diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan analisis kasus etis dapat digunakan untuk mengajak peserta didik menilai suatu persoalan dari sudut pandang moral dan sosial. Interaksi yang terbuka di dalam kelas membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun kesadaran etis. Lingkungan belajar yang dialogis juga memperkuat sikap saling menghargai pendapat, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil bersama (Ismanto et al., 2024; Wibowo & Salfadilah, 2025).

Pendekatan pembelajaran reflektif dan pengalaman juga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai. Peserta didik dapat dilibatkan dalam kegiatan yang memberi pengalaman langsung tentang penerapan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan nyata (Muhajjalina, 2025; Salama, 2025).

Kegiatan proyek sosial, kerja sama kelompok, atau program pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab. Pengalaman tersebut kemudian didalami melalui kegiatan refleksi yang mengajak peserta didik menilai kembali makna tindakan yang mereka lakukan serta dampaknya bagi diri sendiri dan lingkungan. Proses refleksi membantu peserta didik memahami keterkaitan antara tindakan, nilai moral, dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Disamping itu, yang memiliki pengaruh kuat adalah keteladanan guru sebagai model nilai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Guru berperan sebagai figur yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan dalam sikap, cara berinteraksi, dan etika (Shanti & Shohib, 2025). Konsistensi antara nilai yang diajarkan di kelas dengan perilaku guru dalam praktik kehidupan memberikan contoh konkret bagi peserta didik (Aini & Syamwil, 2020; Prasetyo & Riyanti, 2019). Ketika guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, adil, dan menghargai orang lain, peserta didik memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial. Keberadaan teladan yang autentik membantu peserta didik memahami nilai secara lebih mendalam karena mereka menyaksikan penerapannya secara langsung.



Gambar 3. Internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam proses pembelajaran

Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai dalam pendidikan perlu dilakukan secara terencana dan terstruktur. Integrasi nilai dalam materi pelajaran, pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif, pengalaman belajar yang memberi kesempatan peserta didik terlibat dalam kegiatan nyata, serta keteladanan guru dapat membantu membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter. Siswa dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan berkaitan dengan

nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Nasaruddin et al., 2025). Pembelajaran yang memadukan aspek intelektual, sikap, dan kesadaran spiritual dapat membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab, kesadaran etis, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral dan spiritual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Penerapan pendekatan *Deep Learning* berperan dalam memperdalam pemahaman, mendorong berpikir kritis, serta membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Implementasi nilai dilakukan melalui diskusi kelas, kegiatan belajar berbasis pengalaman, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Temuan utama dalam penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai filsafat dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih mendalam, aktif, dan relevan, sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing kami atas dedikasinya dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agustiningih, W., Luthfiyah, L., & Ruslan, R. (2024). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406>
- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, Sukriati, & Hamran. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*.
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149-156.
- Alviadi, A., Risal, N., & Kasim, H. (2025). Influence *Deep Learning* Approach Framework Merdeka

- Curriculum towards Realization of Character Education Students at Amanah Nusantara High School. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 2212-2222.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Ariantini, N. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (I)*. Pradina Pustaka.
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah menyiapkan diri untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225-241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Brutu, D., & Annur, S. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 1-11.
- Dianti, K., Luthfiah, L., & Syarifuddin, S. (2025). Integrating Direct Teaching and Local Cultural Values to Improve Student Engagement and Learning Outcomes in Islamic Religious Education for Fifth Grade Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 6608-6621. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7574>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555-565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Gustina, E., M, I., & Wati, S. (2025). Konsep *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 79-90.
- Halwani, M. I., Fihris, F., Luthfiah, L., Anbiya, B. F., & Nasikhin, N. (2025). Islamic Boarding Schools' Educational Response to Roblox Addiction Among Qur'an-Memorizing Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(3), 1120-1139. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2437>
- Husna. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional sebagai Upaya Penguatan Moral Peserta Didik. *At-Tarbiyyah: Journal of Islamic Religious Education Studies*, 1(1), 11-29.
- Ismanto, H., Antony, R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *WACANA i: IJurnal IBahasa, ISeni, Idan i Pengajaran*, 8(1), 18-26.
- Luthfiah, L., Suciani, S., & Ruslan, R. (2022). Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 29-42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.5809>
- Mardiana, E., & Herlambang, Y. T. (2025). Rekonseptualisasi Pembelajaran Abad 21: Integrasi Pedagogik Futuristik Dan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Kurikulum Merdeka. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 26-35.
- Maulida, F., & Darnoto. (2025). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Kurikulum Cinta Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di MAN 2 Jepara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 383-403.
- Mohan, M., Rahmawati, E., & Bakar, M. Y. A. (2026). Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(1), 679-698.
- Muhajjalina, K. G. (2025). Desain Pembelajaran Pai Berbasis *Deep Learning*: Membangun Pengalaman Belajar Memahami, Mengaplikasi, Dan Merefleksi. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.4*, 4(1), 53-64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16779397>
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Journal on Education*, 05(04), 13484-13497.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- Muslim, H., & Habibi, M. S. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sosiotekno: Jurnal Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1(1), 34-41.
- Najib, N. A., Mardiana, N., Puspitasari, W., & Alberic, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Kepustakaan Integration of Islamic Educational Values in the Independent Curriculum: Literature Review. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 02(01), 38-43.
- Nasaruddin, Ilham, & Ahmad. (2025). Membangun Karakter dan Toleransi Melalui Pendidikan Islam Multikultural dan Inklusif. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(2), 427-443. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid>
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang

- Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah. *Journal Binagogik*, 12(2), 151-160.
- Nasution, I. W., Wahyuni, S., Ritonga, N., Yennizar, N., & Latif, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perencanaan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2476-2482.
- Noer, A., Hafidah, D., Syaifullah, A., Gunawan, Y., & Fitriyanto, B. Z. (2025). Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Pendidikan Islam (Analisis Isi terhadap Integrasi Nilai-Nilai Pemikiran KH . Ahmad Dahlan , KH . Hasyim Asy ' ari , dan Ki Hajar. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12, 253-260.
- Octaviani, A. A., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1549-1556.
- Prasetyo, D., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony*, 4(1), 19-32.
- Qurrota, A., Salsabila, A. S., & Fadhil, A. (2025). Internalisasi Al-Alaq dalam Pembelajaran Quran Hadits Untuk Literasi Digital Berbasis *Deep Learning*. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 904-911.
- Rasyad, M. G., Duryat, M., Suherman, A., & Ali, M. (2025). The Concept of *Deep Learning* and Its Implementation in Character- Based Learning. *Journal of Multidisciplinary Science*, 2(2), 436-445.
<https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i2.381>
- Rohmah, N. A., Widiarti, N., & Subali, B. (2026). Trends in *Deep Learning* and Character Building Among Elementary School Students: A Literature Review (2020-2025). *Journal Of Innovation And Research In Primary Education*, 5(1), 1270-1287.
- Ruslan, & Luthfiyah. (2020). Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membudayakan Perdamaian. *JALIE*, 04(1), 35-52.
- Said, G. H. N., & Badruzzaman, A. (2025). Implementasi Kurikulum Keagamaan Islam dalam Kebijakan MBKM: Kajian Konseptual Integratif. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 11-24.
- Salama, L. I. (2025). Internalisasi Nilai Sosial melalui Peran Sekolah dalam Kehidupan Anak. *INTELEKTUAL: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 112-125.
- Sarmiati, E. (2025). Humanisme sebagai Jiwa dalam Pembelajaran Mendalam: Integrasi Nilai Kemanusiaan dalam Pembelajaran yang Bermakna. *Research in Education and Critical Transformation*, 1(2), 139-150.
- Shanti, M. F., & Shohib, M. W. (2025). The Role of Islamic Education Teachers as Role Models in Character Building for Students at SMP Negeri 1 Kunduran. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 519-529.
<https://doi.org/10.31258/jes.6.3.p.444-458>
- Shinta, J., & Arsyad, J. (2025). *Deep Learning* dalam Pendidikan Islam *Deep Learning* in Educational Tradition Tradisi Islamic. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3642-3654.
- Thariq, R. A. B., & A'yun, D. Q. (2024). Implementasi filsafat pendidikan ki hadjar dewantara dalam kurikulum *Deep Learning*. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), 1-14.
- Wafa, A., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Deep Learning*: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103-116.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 02(01).
- Widyastika, D., & akbar wahyuni, D. (2025). The Effect Of Implementing *Deep Learning* On The Development Of Disciplinary Character and Critical Thinking Among Elementary School Students. *TALENTA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-31.